

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Menurut Permenkes No.1799/MENKES/PER/XII/2010 tentang industri farmasi adalah badan usaha yang memiliki izin dari menteri kesehatan untuk melakukan kegiatan pembuatan obat atau bahan obat.¹ Industri farmasi di Indonesia dianggap sebagai industri prioritas, dimana perannya didalam perekonomian negara adalah sebagai penggerak utama. Hal tersebut didukung dengan adanya data pertumbuhan industri farmasi yang dikemukakan oleh kementerian perindustrian dimana pertumbuhan industri farmasi di Indonesia Tahun 2019 mampu mencapai 9%, tingkat pertumbuhan ini diatas capaian pertumbuhan pada triwulan I-2019 sebesar 8,12% dengan nilai produk domestik bruto (PDB) sebesar Rp.21,9 triliun.² Farmasi adalah salah satu bidang profesional di sektor kesehatan, seorang ahli farmasi yang memastikan keselamatan produk obat sebelum akhirnya dipasarkan ke masyarakat yang lebih luas, bidang farmasi cenderung berorientasi pada layanan masyarakat, usaha wajar dan keselamatan obat-obatan, serta memberikan informasi mengenai bebelok perobatan. Farmasi adalah penerapan berbagai ilmu seperti kesehatan, kimia, fisika, dan biologi, pekerjaan di bidang farmasi dapat dianggap rumit, mulai dari penelitian, pembuatan, penggabungan, penyediaan persediaan obat-obatan, pengujian, dan informasi obat atau yang berkaitan dengan pelayanan kepada pasien Industri farmasi adalah salah satu keutamaan sektor yang ditingkatkan pada Tahun 2018 karena dianggap telah memberikan sumbangan yang besar.³

¹ Pradina, "Analisis Kinerja Keuangan PT.Kimia Farma Tbk dan PT Tempo Scan Tbk Tahun 2014 – 2016" (Universitas Katholik Parahyangan, 2017).

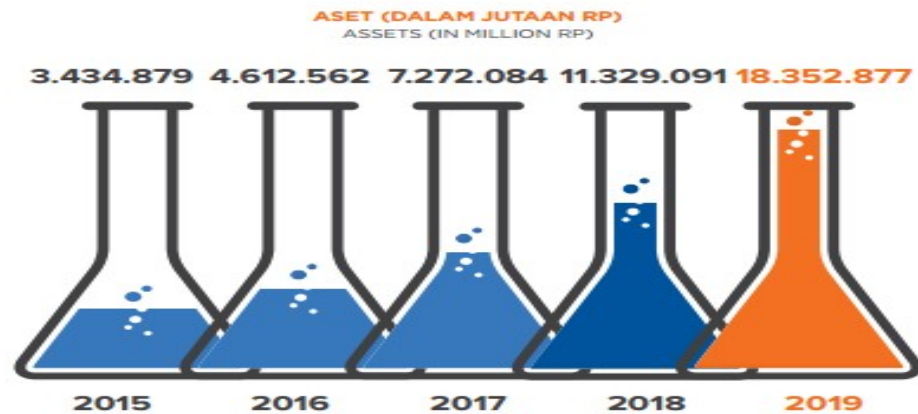
² Ilham Wibowo, "Pertumbuhan Industri Farmasi dan Obat tradisional dibidik 9%," *Medcom*, last modified 2019, diakses Februari 26, 2020, <https://www.medcom.id/ekonomi/mikro/GKdRgymb-pertumbuhan-industri-farmasi-dan-obat-tradisional-dibidik-9>.

³ [www.kompasiana.com](https://www.kompasiana.com/ridhaay/5ca8c767cc52830e040afb14/perkembangan-teknologi-farmasi-dalam-era-revolusi-industri?page=all), 'Perkembangan Teknologi Farmasi yang begitu sangat pesat', 2019<<https://www.kompasiana.com/ridhaay/5ca8c767cc52830e040afb14/perkembangan-teknologi-farmasi-dalam-era-revolusi-industri?page=all>>.



Gambar 1 Laporan Penjualan PT. KAEF, Tbk

Pada gambar 1 PT. KAEF, Tbk mendapatkan lonjakan penjualan yang begitu sangat signifikan pada setiap tahunnya dimana hal tersebut menjelaskan bahwa menjalankan sebuah roda bisnis, pelaku bisnis baik perorangan maupun entitas pada umumnya memiliki beberapa elemen penting yang dijadikan penggerak berjalannya kegiatan bisnis tersebut untuk meningkatkan rate penjualan sebuah perusahaan, karena pada halnya yang dibutuhkan dalam keberlangsungan sebuah perusahaan. Didalam paham konvensional yang dikemukakan oleh para ahli ekonomi, modal merupakan suatu kekayaan milik perusahaan selaku pelaku bisnis yang dapat digunakan untuk kegiatan bisnis seperti produksi, distribusi, dll. Begitupun menurut paham ekonomi islam, modal merupakan kekayaan yang diharuskan terus berkembang dalam rangka mendatangkan manfaat bagi orang lain, seperti digunakan untuk melakukan bisnis agar bisnis dapat berjalan dengan baik sehingga dapat tercipta manfaat seperti terserapnya tenaga kerja. Menurut Undang-Undang Nomor 8 Tahun 1995 Bab 1 Pasal 1 ayat 4 dan 5, bursa saham adalah pihak yang mengatur dan menyediakan sistem dan atau kemudahan untuk menyatukan tawaran jual beli pihak lain dengan tujuan perdagangan sekuritas di antara mereka, di mana sekuritas hutang, sekuriti komersial, saham, bon, bukti hutang. Setiap tahun, PT. KAEF, telah mengalami peningkatan jumlah aset dari tahun 2015 hingga 2019, dimana dapat di lihat pada gambar berikut:



Gambar 2 Total Aset PT. KAEF, Tbk

Berdasarkan pada gambar 2 bahwa total aset yang dimiliki oleh PT. KAEF, Tbk selalu mengalami kenaikan yang begitu signifikan, karna Di tengah dinamisnya tantangan usaha, Kimia Farma dapat terus mengupayakan kinerja yang baik dan semakin memperkokoh posisinya sebagai salah satu perusahaan farmasi terbesar di tanah air. Pengertian bursa efek tersebut, maka dapat diartikan bursa efek Indonesia merupakan pihak atau lembaga yang mewadahi perusahaan untuk memperoleh modal dengan cara menerbitkan surat berharga, saham, obligasi dan bentuk efek lainnya, yang nantinya akan diperjual-belikan kepada para investor. Disamping aktivitas di bursa efek Indonesia sesuai dengan prinsip *ta'awun* dalam prinsip syariah, aktivitas di bursa efek Indonesia pun menerapkan nilai-nilai islam yang sejalan dengan konsep perekonomian berbasis syariah. Dimana aktivitas di bursa efek ini terdapat fatwa yang mendukungnya yakni fatwa dewan syariah nasional majelis ulama Indonesia No.40/DSN-MUI/X/2003 dimana fatwa ini merupakan fatwa tentang pasar modal dan pedoman umum penerapan prinsip syariah di dalam aktivitas bursa efek Indonesia. Cerminan diterapkannya fatwa DSN No.40/DSN-MUI/X/2003 tersebut didalam aktivitas bursa efek Indonesia dapat terlihat dengan cara meluncurkan indeks saham yang dikenal dengan Indeks Saham Syariah Indonesia (ISSI) & *Jakarta Islamic Index* (JII) dimana didalamnya beranggotakan perusahaan-perusahaan yang memenuhi kriteria syariah dan terdaftar didalam Daftar Efek Syariah (DES), dimana didalam praktiknya nilai-nilai islam yang merujuk dari Al-Qur'an dan Hadist diterapkan. Rujukan Al-Qur'an dan Hadist yang

dijadikan referensi dalam menerapkan nilai-nilai islam didalam aktivitas bursa efek Indonesia adalah sebagai berikut:⁴

الَّذِينَ يَأْكُلُونَ الرِّبْوَا لَا يُؤْمُونَ إِلَّا كَمَا يُقَوْمُ الَّذِي يَتَخَبَّطُهُ الشَّيْطَانُ مِنَ الْمَسِّ ذَلِكَ بِأَنَّهُمْ قَالُوا إِنَّمَا الْبَيْعُ مِثْلُ الرِّبْوَا وَأَحَلَّ اللَّهُ الْبَيْعَ وَحَرَّمَ الرِّبْوَا فَمَنْ جَاءَهُ مَوْعِظَةٌ مِنْ رَبِّهِ فَانْتَهَى فَلَهُ مَا سَلَفَ وَأَمْرُهُ إِلَى اللَّهِ وَمَنْ عَادَ فَأُولَئِكَ أَصْحَابُ النَّارِ هُمْ فِيهَا خَالِدُونَ الَّذِينَ يَأْكُلُونَ الرِّبْوَا لَا يُؤْمُونَ إِلَّا كَمَا يُقَوْمُ الَّذِي يَتَخَبَّطُهُ الشَّيْطَانُ مِنَ الْمَسِّ ذَلِكَ بِأَنَّهُمْ قَالُوا إِنَّمَا الْبَيْعُ مِثْلُ الرِّبْوَا وَأَحَلَّ اللَّهُ الْبَيْعَ وَحَرَّمَ الرِّبْوَا فَمَنْ جَاءَهُ مَوْعِظَةٌ مِنْ رَبِّهِ فَانْتَهَى فَلَهُ مَا سَلَفَ وَأَمْرُهُ إِلَى اللَّهِ وَمَنْ عَادَ فَأُولَئِكَ أَصْحَابُ النَّارِ هُمْ فِيهَا خَالِدُونَ .

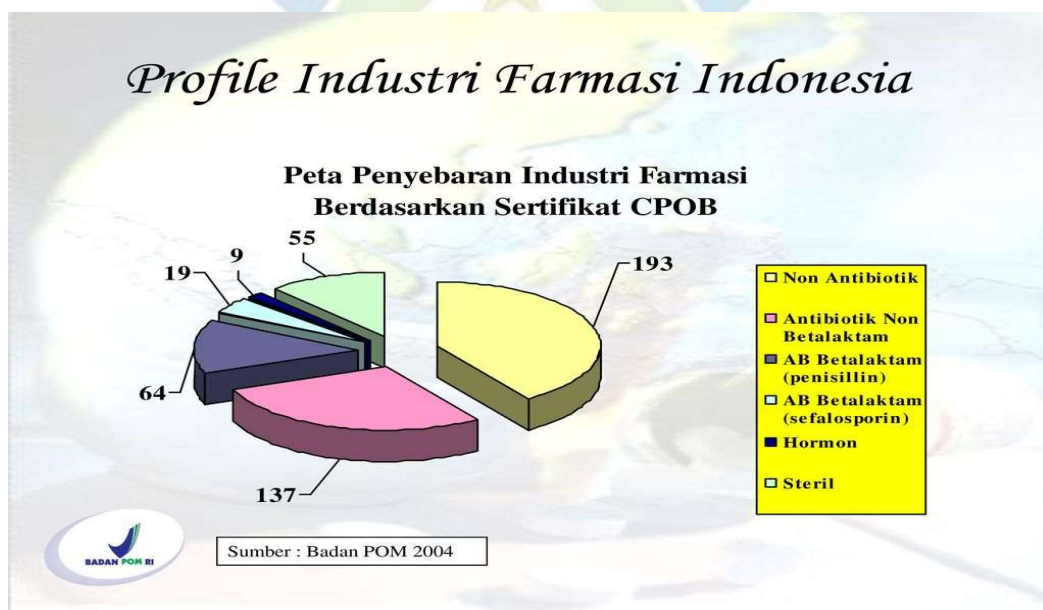
Adapun hadist yang menerangkan tentang jual beli yaitu Al-Hadist HR. Al Baihaqi dari Ibnu Umar “Rasulullah SAW melarang jual beli yang mengandung gharar”. Dengan merujuk pada Al-Qur’an dan Al-Hadist tersebut maka nilai-nilai islam yang dapat tercermin pada aktivitas bursa efek Indonesia adalah sebagai berikut:

1. Perjudian dan permainan yang dikelaskan sebagai perjudian atau perdagangan dilarang
2. institusi kewangan konvensional (ribawi), termasuk perbankan dan asuransi konvensional
3. pengeluar, pengedar, dan peniaga makanan dan minuman haram
4. pengeluar, pengedar, dan / atau penyedia barang atau perkhidmatan yang secara moral merosakkan dan berbahaya
5. melabur dalam Penerbit (syarikat) yang pada tahap transaksi (nisbah) hutang syarikat kepada institusi kewangan ribawi lebih dominan daripada modalnya;

Adapun dengan keberadaan ISSI dan JII di bursa efek Indonesia, maka dapat dikatakan bursa efek Indonesia juga mendukung dan memajukan perekonomian berbasis syariah, dimana ketika perusahaan perusahaan yang terdaftar didalam kedua indeks tersebut memiliki kinerja yang baik, maka hal tersebut akan berdampak pada kemajuan perekonomian syariah. Tercatat industri farmasi, produk obat kimia dan perobatan tradisional tumbuh 6,85 persen dan menyumbang 0,48

⁴ Dewan Syari dan A H Nasional, *Fatwa DSN MUI No.40/X/2003*, 2008.

persen, dengan peningkatan nilai investasi 35,65 persen.⁵ Meskipun berada dalam tekanan selama dua tahun ini, Industri farmasi diyakini masih dapat mencetak pertumbuhan walaupun dibayangi oleh penurunan nilai rupiah. Pengilangnya masih berharap agar pemerintah lebih serius dalam menangani sektor ini. Taufiek Bawazier, Pengarah Industri Kimia Hilir di Kementerian Perindustrian, mengatakan bahwa pada suku pertama 2018 pertumbuhan industri farmaseutikal domestik meningkat sebanyak 7.36% setiap tahun. Angka ini dianggap baik kerana melebihi pertumbuhan ekonomi 5,06%. "Pertumbuhan itu didorong oleh permintaan dalam negeri dan pelaksanaan program layanan asuransi kesehatan oleh pemerintah. Selain itu, inovasi obat tradisional untuk pasaran ekspor juga terus meningkat. Melihat realisasi pada suku pertama 2018, Taufiek mengatakan bahwa dia optimis pertumbuhan industri farmasi domestik akan positif pada akhir tahun ini. Pada awal tahun, Kementerian Perindustrian mengunjurkan bahwa industri farmasi dapat berkembang sebanyak 6.46% setiap tahun.



Gambar 3 Profil Industri Farmasi Indonesia

Sumber : web kimia farma www.kimiafarma.id dan badan POM Tahun 2004

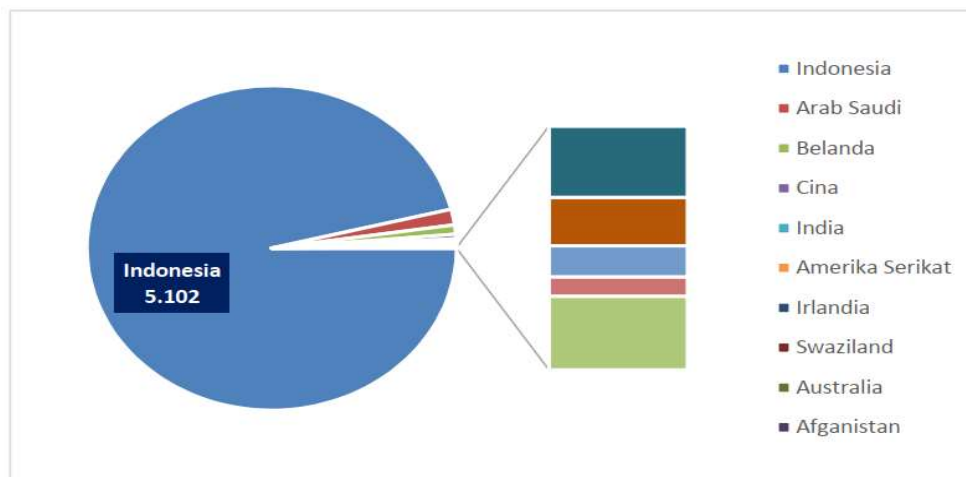
Pada Gambar 3, Walaupun keadaan nilai tukar rupiah berbanding dolar AS sangat mempengaruhi sektor ini, Taufiek mengatakan bahwa pada umumnya

⁵ www.tribunnews.com, 'Pada Tahun 2017, Industri Farmasi', 2018 <<https://www.tribunnews.com/bisnis/2018/03/20/industri-farmasi-berkontribusi-signifikan-bagi-perkembangan-ekonomi-indonesia>>.

pengusaha farmasi telah mengambil untuk pembekalan bahan mentah. Perkara yang sama juga disampaikan oleh Vidjongtius, Presiden Pengarah PT Kimia Farma Tbk. Semasa berkunjung ke kantor bisnis, dia mengatakan bahwa pihaknya memprediksi pertumbuhan industri farmasi akan berkisar antara 5% hingga 7% pada akhir tahun ini. Masih boleh tumbuh, tetapi tidak tinggi. Pertumbuhan industry farmasi tersebut, pada kenyataannya masih mengalami penurunan kinerja terutama dari perspektif keuangan. PT Kimia Farma Tbk. (KAEF) mencatatkan penurunan laba bersih hingga 81,45% pada kuartal III-2019⁶. Laba bersih Kimia Farma tercatat sebesar Rp41,83 miliar, turun dibandingkan dengan tahun sebelumnya sebesar Rp225,45 miliar. Penurunan laba bersih ini disebabkan oleh penurunan penjualan obat generik hingga 13% menjadi Rp1,11 triliun dari Rp1,27 triliun secara tahunan (year on year/yoy). Namun, segmen lain penjualan perseroan mengalami kenaikan hingga kuartal III-2019 ini. Di segmen penjualan obat ethical, lisensi, dan narkotika, Kimia Farma mencatatkan kenaikan penjualan sebesar 7,55% menjadi Rp743,20 miliar, dari Rp691,01 miliar secara yoy. Kemudian, penjualan obat *over the counter* (otc) dan kosmetik juga mencatatkan kenaikan 35,61% menjadi Rp558,49 miliar, dari Rp411,83 miliar (yoy)⁷. Meskipun pertumbuhan laba bersih perseroan anjlok, emiten berkode KAEF ini membukukan penjualan Rp6,8 triliun hingga kuartal III-2019. Penjualan ini meningkat sebanyak 14.65% berbanding periode yang sama tahun 2-018 yaitu Rp6 triliun. Namun, tercatat liabilitas perseroan juga naik sebesar 38,61% menjadi Rp9,95 triliun per 30 September 2019, dari Rp7,18 triliun per 31 Desember 2018 (year-to-date/ytd).

⁶ www.cnbcindonesia.com, 'Saham Emiten Bumh', p. <<https://www.cnbcindonesia.com/market-data/quote/KAEF.JK/KAEF>>2019.

⁷ investasi.kontan.co.id, 'Penjualan Obat Over', terealisasi nasib emitmen farmasi BUMN p. <<https://investasi.kontan.co.id/news/holding-segera-teralisasi-begini-nasib-emiten-farmasi-bumh-menurut-analis>>.2019



Gambar 4 Laporan Penjualan Pasar Kimia Farma

Sumber: web <https://kimiafarma.id> tahun 2010 laporan penjualan pasar PT. KAEF, Tbk

Pada Gambar 4, PT Kimia Farma Tbk. dan PT Indofarma Tbk. mengeluarkan laporan keuangan pada kuartal III / 2019. Akibatnya, keuntungan pemegangan SOE farmasi masih tertekan selama 9 bulan pertama tahun ini. Berdasarkan laporan keuangan pada 30 September 2019, Kimia Farma mencatatkan penjualan sebanyak Rp6.88 triliun. perolehan itu meningkat 7.33 persen setiap tahun⁸. Walaupun penjualan meningkat, perusahaan itu dibebani oleh kenaikan beban keuangan hingga 139,47 persen menjadi Rp357,10 miliar, dari periode yang sama tahun 2018 sebesar Rp149,12 miliar. Kos barang yang dijual juga meningkat 19.56 persen dan perbelanjaan penjualan meningkat 20.92 persen setiap tahunnya. Hasilnya, keuntungan bersih yang dapat di distribusikan kepada pemilik saham turun 81,45 persen, dari Rp225,45 miliar pada kuartal III / 2018 menjadi Rp41,83 miliar per uartal III / 2019. Sementara itu, PT Indofarma Tbk. mencatat penjualan bersih sebanyak Rp 583.54 miliar, turun 21.05 persen setiap tahun. Penjualan tersebut diperbaiki seiring dengan penjualan di pasar lokal yang turun 21,39 persen, sementara penjualan di pasar ekspor naik 4,48 persen. Penurunan penjualan terjadi di semua segmen. Penjualan obat resep turun 18, 64 peratus, diikuti oleh segmen obat bebas yang turun 31.61 persen. Penjualan alat kesehatan, diagnostik dan lain-lain juga turun 31.25 persen setiap tahun. Penerbit berkode INAF juga masih

⁸ Azizah Nur Alfi, 'Berdasarkan Data Laporan Keuangan' pada BUMN Farnasi kuartal 3, <<https://market.bisnis.com/read/20191103/192/1166250/laba-anak-holding-bumn-farnasi-masih-tertekan-hingga-kuartal-ketiga>> 2019.

mencatat kerugian bersih yang dapat diagihkan kepada pemilik entitas induk berjumlah Rp34.84 miliar. Kerugian bersih adalah 0.71 persen lebih rendah daripada kerugian bersih pada tahun sebelumnya sebanyak Rp35.09 miliar.

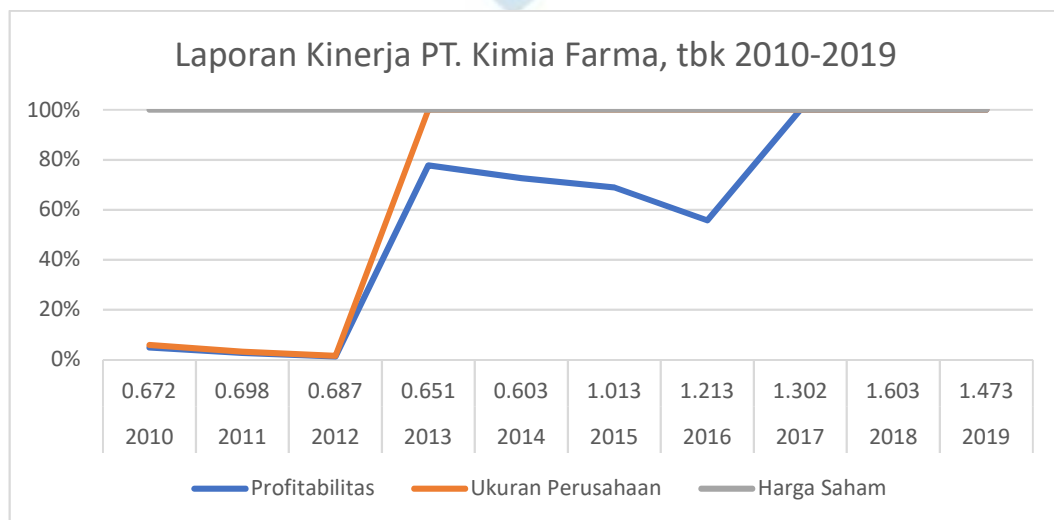
Adapun Gambaran mengenai capaian kinerja PT. Kimia Farma, Tbk dari tahun 2010-2019.

Tabel 1 Kinerja, PT. KAEF, Tbk

NO	Tahun	Struktur Modal	Profitabilitas	Ukuran Perusahaan	Harga Saham	Ket
1	2010	0.672	8,37	1,657	159	
2	2011	0.698 ↑	9,57 ↑	1,794 ↑	340 ↑	
3	2012	0.687 ↓	9,88 ↑	2,076 ↑	740 ↑	
4	2013	0.651 ↓	8,68 ↓	2,472 ↑	590 ↓	
5	2014	0.603 ↓	7,90 ↓	2,968 ↑	1465 ↑	
6	2015	1.013 ↑	7,61 ↓	3,435 ↑	870 ↓	
7	2016	1.213 ↓	5,86 ↓	4,613 ↑	2750 ↑	
8	2017	1.302 ↑	4,49 ↓	7.272 ↑	2700 ↑	
9	2018	1.603 ↑	4,34 ↓	11.329 ↑	2600 ↑	
10	2019	1.473 ↓	0,07 ↓	18.353 ↑	1250 ↓	

Sumber: laporan keuangan PT.Kimia Farma (data diolah)

Jika dilihat dalam Tabel 1, penilaian saham INAF dalam sepekan terakhir mengalami penurunan sebesar 2.50% dan jika dilihat dari tahun ke tahun (ytd) sahamnya jatuh ke minus 86.22%. Dapat dilihat juga dari hasil grafik berikut ini :



Gambar 5 Grafik Laporan Kinerja PT. KAEF, Tbk

Pada gambar 5 anda dapat melihat kemungkinan penilaian saham turun karena pada semester pertama 2019 INAF mencatat kerugian bersih yang besar sebesar Rp 24,35 miliar. Bagi saham KAEF, penilaiannya turun 1,34% pada minggu lalu dan dalam tiga bulan prestasinya turun 12,46%. Tetapi jika anda melihat tahun hingga

kini (ytd) penilaian saham KAEF sebenarnya meningkat sebanyak 13.46%. Saham PEHA dilihat dalam arah aliran menurun. Pada hari ini saja saham jatuh 3.81% dan penilaian saham turun sampai 50.53%. Sementara itu, untuk menentukan saham mana yang akan dimasukkan dalam perhitungan JII, urutan pemilihan berikut dibuat:

1. Memilih sekumpulan saham dengan jenis perniagaan utama yang tidak bertentangan dengan prinsip Islam dan telah tercatat selama lebih dari 3 bulan (kecuali termasuk dalam 10 huruf besar).
2. Pilih saham berdasarkan keuangan tahunan atau pertengahan tahun yang mempunyai nisbah Liabiliti Terhadap Aset maksimum 90%.
3. Pilih 60 saham dari struktur saham di atas berdasarkan urutan permodalan pasaran terbesar sepanjang tahun lalu.
4. Memilih 30 saham mengikut urutan berdasarkan tingkat likuiditas nilai perdagangan selama satu tahun terakhir.

Salah satu masalah penting dalam perusahaan adalah sesuatu yang berkaitan dengan dana adalah modal. Modal adalah peranan utama dalam pertumbuhan perusahaan karena semakin besar modal mempengaruhi ukuran operasi perusahaan yang juga mempengaruhi tahap penjualan. Struktur modal perusahaan adalah komposisi hutang dengan ekuiti. Dana yang diperoleh daripada hutang mempunyai biaya modal dalam bentuk bunga. Dana yang diperoleh daripada ekuiti mempunyai kos modal dalam bentuk dividen. Perusahaan akan memilih sumber pembiayaan terendah di antara sumber dana yang ada. Komposisi hutang dan ekuitas yang tidak optimum akan mengurani keuntungan perusahaan begitupun sebaliknya Riyanto mengatakan bahwa sebuah perusahaan besar yang sahamnya tersebar luas, setiap pertumbuhan modal saham hanya akan mempengaruhi kemungkinan kehilangan atau tergesernya pengendalian dari perusahaan yang bersangkutan. Sebaliknya, suatu perusahaan kecil, di mana sahamnya hanya tersebar di lingkungan kecil, peningkatan jumlah saham akan mempengaruhi besar kemungkinan hilangnya kontrol pihak yang dominan terhadap perusahaan yang bersangkutan. Dalam investasi diketahui ada harga, menurut Al-Ghazali, harga adalah nilai jual atau beli sesuatu yang diperdagangkan. selisih antara harga beli dan harga jual disebut keuntungan. Harga terbentuk setelah mekanisme pasaran berlaku. Pernyataan

penting Al-Ghazali sebagai ulama besar adalah bahwa keutungan adalah kompensasi dari hasil penjualan dengan risiko yang ditanggungnya. Investor yang akan menanamkan dana di perusahaan tertentu, harus melakukan analisis langsung mengenai kerja perusahaan yang bersangkutan. Kinerja perusahaan perlu dianalisis terlebih dahulu agar investor tidak salah dalam memilih saham dan tidak terjebak dengan keadaan keuangan yang buruk. Semakin baik prestasi perusahaan, semakin besar pengaruhnya terhadap kenaikan harga saham. Begitu juga sebaliknya, prestasi perusahaan yang menurun akan cenderung menurunkan harga saham yang diterbitkan dan diperdagangkan. Keadaan perusahaan akan menjadi ukuran berapa banyak risiko yang akan ditanggung oleh investor. investor perlu mempunyai sejumlah informasi yang berkaitan dengan dinamika harga saham agar dapat membuat keputusan mengenai saham perusahaan yang layak dipilih. Salah satu faktor yang mendukung keyakinan investor adalah persepsi mereka terhadap kewajaran harga saham. Informasi yang tepat mengenai kewajaran harga saham dapat membuat investor terhindar dari kerugian untuk membuat keputusan dalam berinvestasi. Pengkajian akan dilakukan setiap enam bulan dengan penentuan komponen indeks pada awal Januari dan Juli setiap tahun. Sementara perubahan dalam jenis emiten akan dipantau secara terus menerus berdasarkan data publik yang ada Perhitungan JII dilakukan oleh Bursa Efek Jakarta menggunakan metode perhitungan indeks yang ditentukan oleh Bursa Efek Jakarta, yang merupakan bobot kapitalisasi pasar. Perhitungan indeks ini juga merangkumi penyesuaian karena perubahan dalam data penerbit yang disebabkan oleh tindakan korporat.

Berdasarkan pada uraian fenomena tersebut, penulis tertarik untuk melakukan penelitian dengan judul **“PENGARUH STRUKTUR MODAL, UKURAN PERUSAHAAN DAN PROFITABILITAS TERHADAP HARGA SAHAM PERUSAHAAN” (Perusahaan Farmasi Kimia Farma Tbk yang terdaftar di Jakarta Islamis Index Tahun 2010-2019).**

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang diatas, pokok perkembangan yang akan diteliti adalah:

1. Apakah terdapat pengaruh struktur modal terhadap harga saham pada PT Kimia Farma, Tbk tahun 2010-2019?

2. Apakah terdapat pengaruh ukuran perusahaan terhadap harga saham pada PT Kimia Farma. Tbk tahun 2010-2019?
3. Apakah terdapat pengaruh Profitabilitas terhadap harga saham pada PT Kimia Farma Tbk tahun 2010-2019?
4. Seberapa besarkah pengaruh struktur modal, ukuran perusahaan dan Profitabilitas secara simultan terhadap harga saham pada PT Kimia Farma, Tbk tahun 2010-2019?

C. Maksud Dan Tujuan

1. Maksud Penelitian

Adapun maksud penelitian ini adalah untuk mendapatkan data empirik serta mencari kebenaran mengenai struktur modal, ukuran perusahaan, Profitabilitas dan harga saham.

2. Tujuan Penelitian

- A. Menguji dan menganalisa apakah terdapat pengaruh struktur modal terhadap harga saham pada PT Kimia Farma, Tbk tahun 2010-2019.
- B. Menguji dan menganalisa apakah terdapat pengaruh ukuran perusahaan terhadap harga saham pada PT Kimia Farma, Tbk tahun 2010-2019.
- C. Menguji dan menganalisa seberapa besar pengaruh Profitabilitas terhadap harga saham pada PT Kimia Farma, Tbk tahun 2010-2019.
- D. Menguji dan menganalisa apakah terdapat pengaruh struktur modal, ukuran perusahaan dan *Peofitabilitas* secara simultan terhadap harga saham pada PT Kimia Farma, Tbk tahun 2010-2019.

D. Manfaat Penelitian

Adapun kegunaan penelitian yaitu:

1. Kegunaan Teoritis

a. Bagi Peneliti

Bagi penulis kegunaan dari penelitian yang diteliti adalah untuk menambah wawasan dan menjadi informasi pengetahuan mengenai pasar modal terutama tentang Struktur Modal, Ukuran perusahaan, Profitabilitas pengaruhnya terhadap harga saham perusahaan.

b. Bagi kalangan Akademis

Hasil penelitian ini diharapkan dapat menjadi pedoman dan referensi untuk penelitian selanjutnya mengenai pengaruh Struktur Modal, Ukuran perusahaan, Profitabilitas pengaruhnya terhadap harga saham perusahaan.

2. Kegunaan Praktis

a. Bagi Perusahaan

Penelitian di harapkan dapat menjadi gambaran mengenai kondisi perusahaan khususnya mengenai Struktur Modal, Ukuran perusahaan, Profitabilitas. Sehingga dapat dijadikan umpan balik dan informasi bagi kemajuan perusahaan yang akan datang.

b. Bagi Investor

Untuk para investor yang tertarik menanam modal *Jakarta Islamic Index (JII)* khususnya di perusahaan BUMN Yaitu Kimia Farma Tbk., maka hasil penelitian ini dapat digunakan sebagai referensi dalam mempertimbangkan keputusan investasi.

E. Penelitian Terdahulu

Kajian penelitian terdahulu diperlukan untuk menghindari penelitian dengan objek yang sama pada penelitian yang sama pada penelitian yang akan dilakukan oleh peneliti. Penelitian tentang harga saham sebagai variable devenden telah banyak dilakukan sebelumnya dengan berbagai macam variable independent yang mempengaruhinya. Berikut adalah beberapa penelitian terdahulu yang relevan dengan judul penelitian yang dilakukan:

Pertama, Jelly D. Wehantouw, Parengkuan Tommy dan Jeffry L.A Tampenawas meneliti Kesan Struktur Modal, Ukuran perusahaan dan Profitabilitas terhadap Harga Saham di perusahaan Industri Makanan dan Minuman yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia untuk Periode 2012-2015. Hasil kajian ini menunjukkan bahwa struktur modal, ukuran perusahaan dan Profitabilitas mempunyai pengaruh positif terhadap harga saham.

Kedua, Sellytyanengsih E Churcill dan Ardillah menguji Pengaruh Struktur Modal, Profitabilitas dan Struktur Aktiva terhadap Harga Saham pada Perusahaan

Manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2014-2016. Analisis data dilakukan dengan menggunakan analisis regresi linier berganda. Hasil penelitiannya bahwa struktur modal berpengaruh positif terhadap harga saham berarti bahwa struktur modal yang tinggi akan berpengaruh terhadap keputusan pemegang saham dalam meningkatkan harga saham. Profitabilitas memiliki pengaruh positif dan signifikan terhadap harga saham yang artinya ketika Profitabilitas perusahaan makanan dan minuman naik, hal itu menyebabkan harga saham akan meningkat. Dan struktur aset berpengaruh positif terhadap harga saham artinya menunjukkan setiap kenaikan struktur aset perusahaan manufaktur, hal itu menyebabkan harga saham akan naik⁹.

Ketiga, Andri Mandalika meneliti Pengaruh Struktur Aset, Struktur Modal dan Pertumbuhan Penjualan terhadap Nilai perusahaan di perusahaan publik yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (Kajian mengenai sektor Automotif). Data dihitung menggunakan analisis rasio keuangan dan pengujian hipotesis menggunakan analisis regresi linier berganda, uji t dan uji F. Hasilnya menunjukkan bahwa struktur aset, struktur modal, dan pertumbuhan penjualan secara serentak tidak memiliki hubungan yang signifikan dengan nilai perusahaan di sektor automotif yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia. Secara parsial struktur aset, struktur modal, dan pertumbuhan penjualan tidak memiliki hubungan yang signifikan dengan nilai perusahaan di sektor otomotif perusahaan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia¹⁰.

Keempat, Penelitian Lidia Desiana 2017 (Jurnal) Menulis tentang “*Price Earning Ratio (PER), Earning Per Ratio (EPS), Devidend Yild Ratio (DYR), Diveidend Payout Ratio (DPR), Book Value Per Share (BVS) dan Price Book Valuae (PBV) Terhadap Harga Saham Pada Perusahaan Subsektor Makanan dan Minuman yang Terdaftar di Jakarta Islamic Index (JII)*”. Dari jurnal ini dapat disimpulkan bahwa

⁹ Sellytyanengsih E. Churcill and Kenny Ardillah, ‘Pengaruh struktur moodal, *Profitabilitas dan Struktur Aktiva* terhadap harga saham’, *STATERA: Jurnal Akuntansi Dan Keuangan*, 1.1 (2019), 47–60 <<https://doi.org/10.33510/statera.2019.1.1.47-60>>.

¹⁰ Andri Mandalika, ‘Pengaruh Struktur Aktiva , Struktur Modal , Dan Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia (Studi Pada Sektor Otomotif) the Influence of Assets Structure , Capital Structure and Selling Growth To Company Value of Puclic Company Listed on Indonesia’, *Jurnal Berkala Ilmiah Efisiensi*, 16.01(2016), 207–18 <<https://ejournal.unsrat.ac.id/index.php/jbie/article/download/10629/10218>>.

Variabel *Price Earning Ratio* (PER), *Earning Per Share* (EPS), *Book Value Per Share* (BVS) secara parsial berpengaruh terhadap harga saham. Variabel *Dividend Payout Ratio* (DPR) dan *Dividend Yield Ratio* (DYR), secara parsial tidak berpengaruh terhadap harga saham. Secara simultan variabel *Price Earning Ratio* (PER), *Earning Per Share* (EPS), *Dividend Yield Ratio* (DYR), *Dividend Payout Ratio* (DPR), *Book Value Per Share* (BVS), *Price Book Value* (PBV) berpengaruh signifikan terhadap harga saham. Dan yang paling dominan yang mempengaruhi terhadap harga saham yaitu variabel *Price Book Value* (PBV)¹¹.

Kelima, Penelitian Hana Tryana tahun 2019 (Thesis) Menulis Tentang Pengaruh *Price Earning Ratio* (PER) dan *Return On Equity* (ROE) terhadap Harga Saham Syariah di perusahaan yang terdaftar di *Jakarta Islamic Index* (JII) Periode 2014-2018. Hasil penelitian menunjukkan bahwa terdapat pengaruh dan kontribusi yang tidak terlalu signifikan antara *Price Earning Ratio* (PER) terhadap harga saham. Sementara terdapat pengaruh serta kontribusi signifikan antara *Return On Equity* (ROE) terhadap harga saham. Kemudian secara simultan terdapat pengaruh dan kontribusi yang signifikan antara *Price Earning Ratio* (PER) dan *Return On Equity* (ROE) terhadap harga saham pada perusahaan yang terdaftar di *Jakarta Islamic Index* (JII)¹².

Berikut tabel yang akan menampilkan persamaan serta perbedaan dari kajian penelitian sebelumnya.

Tabel 2 Penelitian Terdahulu

No	Peneliti	Judul	Analisis Perbandingan	
			Persamaan	Perbedaan
1.	Pertama, Jelly D. Wehantouw, Parengkuan Tommy dan Jeffry L.A Tampenawas	Pengaruh <i>Struktur Modal, Ukuran Perusahaan dan Profitabilitas</i> terhadap Harga Saham pada Perusahaan Industri Sektor makanan dan	1. Struktur Modal, Ukuran Perusahaan sebagai variabel Independen	1. Profitabilitas sebagai variable Independen 2. Perusahaan Industri Sektor makanan dan

¹¹ Lidia Desiana, 'Price Earning Ratio (PER), Earning Per Ratio (EPS), Devidend Yild Ratio (DYR), Diveidend Payout Ratio (DPR), Book Value Per Share (BVS) Dan Price Book Value (PBV) Terhadap Harha Saham Pada Perusahaan Subsektor Makanan Dan Minuman Yang Terdaftar Di Jakarta' (Universitas Raden Patah Palembang, 2017).

¹² Hanna Tiarna Syadina, 'Pengaruh Price Earning Ratio (PER) Dan Return On Equity (ROE) Terhadap Harga Saham Syariah Di Perusahaan Yang Terdaftar Di Jakarta Islamic Index (JII) Periode 2014-2018' (UIN Sunan Gunung Djati Bandung, 2019).

		minuman yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia Periode 2012-2015	2. Harga Saham sebagai variabel dependen	minuman yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia Periode 2012-2015
2.	Sellytyanengsih E Churcill dan Ardillah	Pengaruh <i>Struktur Modal</i> , <i>Profitabilitas</i> dan <i>Struktur Aktiva</i> terhadap Harga Saham pada Perusahaan Manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2014-2016	1. Struktur Modal sebagai variable Independen. 2. Harga Saham sebagai variabel devenden	1. Struktur Aktiva sebagai variable Independen 2. Perusahaan Manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2014-2016
3.	Andri Mandalika	Pengaruh Struktur Aktiva, Struktur Modal dan Pertumbuhan Penjualan terhadap Nilai Perusahaan pada Perusahaan Publik yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (Studi pada sektot Otomotif).	Struktur Modal sebagai variable dependen	1. Struktur Aktiva, Pertumbuhan penjualan sebagai variable Indevenden 2. Nilai perusahaan sebagai variable dependen 3. Perusahaan pada Perusahaan Publik yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (Studi pada sektot Otomotif)
4.	Lidia Desiana 2017 (Jurnal)	<i>Price Earing Ratio</i> (PER), <i>Earning Per Ratio</i> (EPS), <i>Devidend Yild Ratio</i> (DYR), <i>Diveidend Payout Ratio</i> (DPR), <i>Book Value Per Share</i> (BVS) dan <i>Price Book Valuae</i> (PBV) Terhadap Harga Saham Pada Perusahaan Subsektor Makanan dan Minuman yang Terdaftar di Jakarta Islamic Index (JII)	1. Harga Saham sebagai variabel dependen	1. <i>Price Earing Ratio</i> (PER), <i>Earning Per Ratio</i> (EPS), <i>Devidend Yild Ratio</i> (DYR), <i>Diveidend Payout Ratio</i> (DPR), <i>Book Value Per Share</i> (BVS) dan <i>Price Book Valuae</i> (PBV) sebagai variabel Independen 2. Perusahaan Subsektor Makanan dan Minuman yang Terdaftar di Jakarta Islamic Index (JII)''.

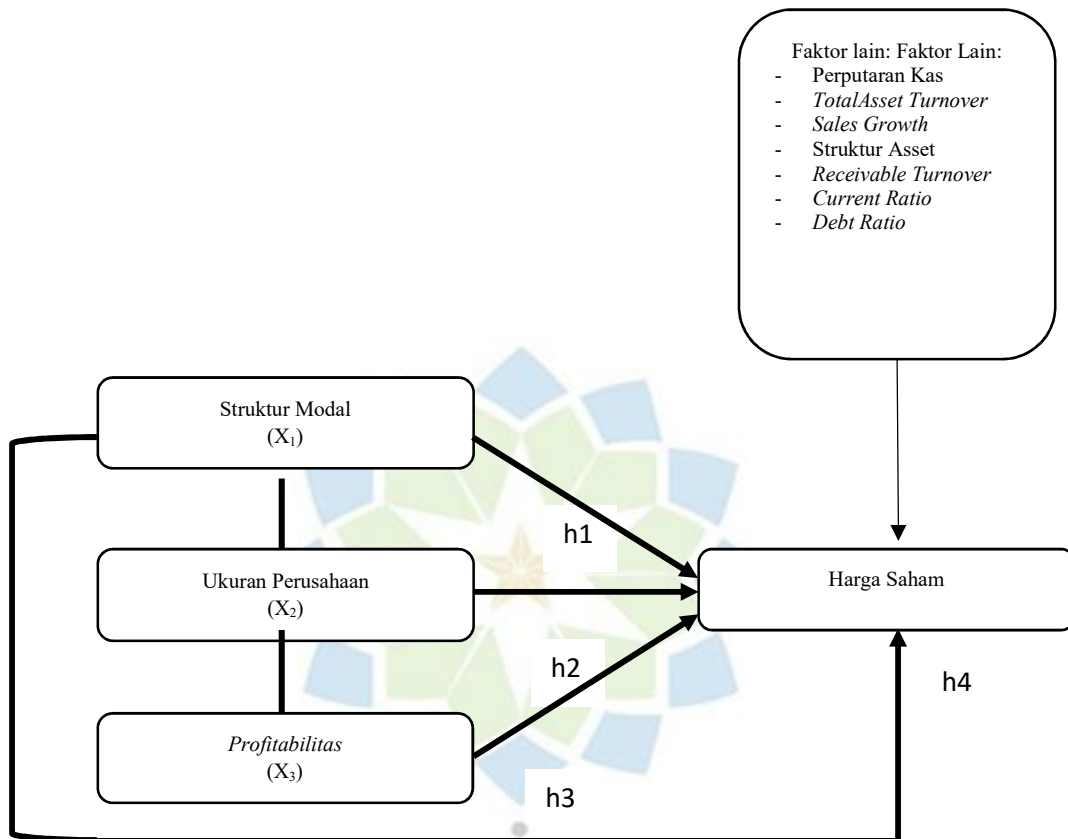
5.	Hana Tyarna Syadina 2019 (Tesis)	Pengaruh <i>Price Earning Ratio</i> (PER) dan <i>Return On Equity</i> (ROE) terhadap Harga Saham Syariah di perusahaan yang terdaftar di <i>Jakarta Islamic Index</i> (JII) Periode 2014-2018	1. Harga Saham sebagai variabel Independen.	1. Price Earning Ratio (PER) dan Return On Equity sebagai variabel dependen 2. Perusahaan yang terdaftar di <i>Jakarta Islamic Index</i> (JII) Periode 2014-2018
----	----------------------------------	-----------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------	---------------------------------------------	---------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------

Sumber: Kajian penelitian terdahulu terkait variabel (Data Diolah)

Dapat dilihat pada tabel 2, adapun fokus penelitian ini berbeda dari penelitian-penelitian sebelumnya, yaitu menggunakan objek pada perusahaan PT. Kimia Farma Tbk. Periode 2014-2018. Struktur Modal, Ukuran Perusahaan, Profitabilitas sebagai variabel indeviden digunakan untuk proksi gabungan dari faktot-faktor yang mempengaruhi Harga Saham. penelitian ini juga berbeda karena menggunakan Profitabilitas, yaitu Profitabilitas sebagai variabel indeviden terhadap Harga Saham sebagai variabel devenden.

F. Kerangka Pemikiran

Berdasarkan konsep yang telah dipaparkan, maka penulis akan memaparkan Kerangka Pemikiran yang mendukung penelitian ini.



Gambar 6 Kerangka Pemikiran

Berdasarkan pada gambar 6 kerangka pemikiran di atas, maka dapat disimpulkan bahwa Struktur modal, Ukuran perusahaan dan Profitabilitas berpengaruh terhadap Harga saham. selain ketiga faktor tersebut, ada pula faktor lain yang mempengaruhi tingkat harga saham, baik internal maupun *external*. Faktor *external* tersebut meliputi kebijakan pemerintah, seperti regulasi ekonomi yang menyebabkan perubahan aturan. Contohnya, suku bunga, valuta asing, inflasi, dll. Sementara keputusan internal meliputi, keputusan perusahaan seperti, regulasi pemasaran produksi serta penjualan; pendanaan; pengambilalihan diverifikasi atau investasi, ketenagakerjaan serta laporan keuangan perusahaan. Harta yang diputar untuk mengembangkan usaha disebut modal. Perusahaan mengembangkan aset dan mencari keuntungan, baik secara langsung dan melalui investasi modal. Semua

aktivitas ini berlaku melalui usaha untuk menguruskan modal dan bekerja dalam mengembangkan aset dari waktu ke waktu. Aset tidak boleh diam, tetapi mesti diputar dalam bentuk investasi. Seperti firman Tuhan, yang Artinya, "harta itu tidak boleh berebdar di antara orang saja." Ayat ini menyiratkan kepada kita bahwa harta mesti putar agar dapat memberi faedah dan kemaslahatan untuk semua pihak. Dalam konsep Islam mengenai penggunaan aset dalam perniagaan yang dilakukan secara bersama sekurang-kurangnya 2 orang dikenali sebagai syirkah. Di syirkah pihaknya menyertakan modal untuk menjalankan perniagaan. Tujuannya adalah untuk digunakan usaha dan dapat memberikan keuntungan. Dari segi modal ini, Islam mempunyai ketentuan berikut:

1. Modal mesti diketahui. Maknanya, jika jumlah modal tidak diketahui, maka ini hanya spekulatif. Ini menjadikan transaksi tidak sah. Modal mesti diketahui, kerana modal ini akan menjadi rujukan ketika aliansi perniagaan dibubarkan. Ini tidak mungkin dilakukan tanpa mengetahui jumlah modal yang disertakan oleh pihak-pihak.
2. Modal berbentuk Riil. Artinya, pada saat transaksi modal harus ada . Karena dengan modal itulah usaha dapat terlaksana, sehingga eksistensinya dibutuhkan, jika pada saat transaksi tidak ada maka transaksi dianggap batal.
3. Modal bukan merupakan utang. Hal ini dilakukan untuk menghindari terjadinya riba. Riba adalah sesuatu yang diharamkan oleh islam. Dengan demikian, dalam pengembangan harta hendaknya menghindari persoalan riba. Sebab riba dapat menurunkan potensi investasi.

Dalam bahasa (Arab) modal disebut al-amal (*mufrad singular*), atau *al-amwal* (jamak). Secara harfiah, al-mal (harta) adalah semua yang anda punya. Seperti dalam istilah syari'i, harta benda didefinisikan sebagai segala sesuatu yang digunakan dalam perkara legal hukum menurut syara '(hukum Islam), seperti bisnis, pinjaman, penggunaan dan hibah (pemberian). Pengertian modal dalam konsep ekonomi Islam bermaksud bahwa semua aset berharga dalam pandangan shar'i, dimana aktivitas manusia ikut berperan dalam usaha produksi dengan tujuan mengembangkan usaha. Istilah modal tidak hanya pada harta ribawi, tetapi juga meliputi semua jenis aset berharga yang telah terkumpul semasa proses aktivitas perusahaan dan mengawal perkembangan perusahaan dari periode -periode lain.

Dalam perkembangannya ternyata modal mulai berorientasi non-fisik, di mana pengertian modal lebih ditekankan pada nilai, daya beli atau kekuatan untuk menggunakannya yang terkandung dalam barang-barang modal, walaupun sampai saat ini belum ada kesamaan pendapat di kalangan ahli ekonomi.

G. Hipotesis Penelitian

Hipotesis penelitian merupakan Langkah awal di dalam pengujian hipotesis. Hipotesis dalam penelitian diartikan sebagai jawaban sementara karena jawabannya baru menggunakan teori. Berdasarkan kerangka pemikiran di atas, maka rancangan hipotesis penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. $H_a : r_{yx_1} \neq 0$ —————> terdapat pengaruh positif antara struktur modal terhadap harga saham.
2. $H_a : r_{yx_2} \neq 0$ —————> terdapat pengaruh positif antara ukuran perusahaan terhadap harga saham.
3. $H_a : r_{yx_3} \neq 0$ —————> terdapat pengaruh positif antara Profitabilitas terhadap harga saham.
4. $H_a : r_{yx_1x_2x_3} \neq 0$ —————> tidak terdapat pengaruh positif antara struktur modal, ukuran perusahaan dan Profitabilitas terhadap harga saham.